

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kebutuhan dasar manusia adalah segala hal yang diperlukan oleh manusia untuk memenuhi, menjaga, mempertahankan kelangsungan hidupnya, salah satunya adalah kebutuhan keselamatan, keamanan dan kenyamanan. Kebutuhan ini adalah salah satu kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi setelah kebutuhan fisiologis (Budiono & Pertamina, 2017).

Kebutuhan kenyamanan/rasa nyaman adalah suatu keadaan telah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan akan ketenteraman (suatu kepuasan yang meningkatkan penampilan sehari-hari), kelegaan (kebutuhan telah terpenuhi), dan transenden (keadaan tentang sesuatu yang melebihi masalah dan nyeri)

Meningkatkan kebutuhan rasa nyaman diartikan perawat telah memberikan kekuatan, harapan, hiburan, dukungan, dorongan, dan bantuan. Gangguan rasa nyaman dibedakan menjadi tiga yaitu kenyamanan fisik, kenyamanan lingkungan, kenyamanan sosial. Gangguan rasa nyaman fisik meliputi gangguan rasa nyaman, kesiapan meningkatkan rasa nyaman, mual, nyeri akut, nyeri kronis. (Haswita, 2017).

Nyeri merupakan pengalaman perasaan emosional yang tidak menyenangkan akibat terjadinya kerusakan aktual maupun potensial, atau menggambarkan kondisi terjadinya kerusakan (Haswita & Sulistyono 2017). Nyeri kepala merupakan keluhan pasien yang paling umum diungkapkan di seluruh dunia. Nyeri kepala adalah nyeri yang dirasakan di bagian kepala atau disebut juga *cephalgia*. Berdasarkan gambaran anatomi, nyeri kepala adalah nyeri yang dirasakan di atas garis *orbitomeatal* dan belakang kepala, tidak termasuk nyeri di area *orofasial*, seperti hidung, sinus, rahang. sendi *temporomandibular*, dan telinga (Sonniah Haryani, 2018).

*Cephalgia* atau nyeri kepala merupakan salah satu gejala gangguan neurologis yang paling umum. Gejala tersebut juga dikaitkan dengan banyak penyakit dan gangguan lain. Sakit kepala bukan penyakit, melainkan gangguan yang mendasari adanya masalah di *kranioserebral*. *Cephalgia* atau nyeri kepala biasanya bersifat unilateral, umumnya disertai anoreksia, mual dan muntah (Budiman, 2013). Menurut *National Institute of Neurological Disorders and Stroke*, *cephalgia* terjadi karena dilatasi dan kontraksi pembuluh darah bagian kepala. Berdasarkan letaknya, nyeri *cephalgia* dapat terjadi pada bagian depan, samping, atau belakang kepala.

*World Health Organization* (WHO) mengungkapkan secara global, telah diperkirakan bahwa prevalensi orang dewasa yang mengalami sakit kepala saat ini (gejala setidaknya satu kali dalam setahun terakhir) adalah sekitar 50%. Setengah hingga tiga perempat orang dewasa berusia 18-65 tahun di dunia menderita sakit kepala pada tahun lalu dan 30% atau lebih penderita melaporkan *cephalgia*.

Prevalensi sakit kepala di Indonesia sangat tinggi. Lebih dari 90 persen pasien yang berkonsultasi ke dokter, menyebut sakit kepala sebagai salah satu gejala penyakit mereka. Terdapat berbagai jenis sakit kepala yaitu sakit kepala nyeri (17%), sakit kepala migrain (14%) dan sakit kepala tegang dan sisanya ada yang mengidap sakit kepala akibat mata, gigi, menjelang menstruasi (Subagio, 2017)

Berdasarkan penelitian *multicenter* berbasis rumah sakit pada 5 rumah sakit besar di Indonesia, didapatkan prevalensi penderita nyeri kepala sebagai berikut: *cephalgia* tanpa aura 10%, *cephalgia* dengan aura 1,8%, *Episodik tension type headache* 31%, *chronic tension type headache* 24%, *cluster headache* 0,5%, *mixed headache* 14%. Jumlah penderita penyakit *cephalgia* dari data 4 dinas kesehatan di Indonesia pada tahun 2013 yaitu 382 orang. Jumlah penderita penyakit *cephalgia* di Lampung diperkirakan sebanyak 28.024 orang (Depkes 2013).

Berdasarkan data *medical record* di Rumah Sakit DKT Denkesyah Ruang Melati pada tahun 2023 *cephalgia* termasuk dalam 10 besar diagnosa penyakit yang ada di Ruang Melati. Berdasarkan hasil pengkajian awal kebanyakan masalah yang dirasakan pada pasien *cephalgia* yaitu nyeri kepala hebat dan terkadang nyeri yang dirasakan terus menerus dan mengganggu aktivitas.

Berdasarkan uraian di atas tersebut maka penulis tertarik untuk memberikan asuhan keperawatan pada pasien *cephalgia* dengan gangguan kebutuhan aman nyaman (nyeri) di Ruang Melati Rumah Sakit DKT Denkesyah Lampung, dengan harapan semoga penulis lebih memahami bagaimana Asuhan Keperawatan yang dilakukan dengan gangguan kebutuhan aman nyaman (nyeri) pada pasien *cephalgia* menggunakan proses keperawatan, serta klien dapat memelihara dan meningkatkan kesehatannya.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah asuhan keperawatan pada pasien *Cephalgia* dengan nyeri akut di Ruang Melati dalam Rumah Sakit DKT Denkesyah Lampung tahun 2023?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penulis mampu menggambarkan Asuhan Keperawatan pada pasien *Cephalgia* dengan nyeri akut di Rumah Sakit DKT Denkesyah Lampung tahun 2023.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menggambarkan pengkajian Asuhan Keperawatan pada pasien *Cephalgia* dengan nyeri akut di Rumah Sakit DKT Denkesyah Lampung tahun 2023.
- b. Menggambarkan Diagnosa Asuhan Keperawatan pada pasien *Cephalgia* dengan nyeri akut di Rumah Sakit DKT Denkesyah Lampung tahun 2023.

- c. Menggambarkan perencanaan Asuhan Keperawatan pada pasien *Cephalgia* dengan nyeri akut di Rumah Sakit DKT Denkesyah Lampung tahun 2023.
- d. Menggambarkan tindakan Asuhan Keperawatan pada pasien *Cephalgia* dengan nyeri akut di Rumah Sakit DKT Denkesyah Lampung tahun 2023.
- e. Menggambarkan Hasil evaluasi Asuhan Keperawatan pada pasien *Cephalgia* dengan nyeri akut di Rumah Sakit DKT Denkesyah Lampung tahun 2023.

#### **D. Manfaat praktik**

##### 1. Manfaat Teoritis

Laporan tugas akhir ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan intervensi keperawatan yang komprehensif dan dapat meningkatkan keterampilan dalam memberikan intervensi keperawatan pada pasien *Cephalgia* dengan nyeri akut serta karya tulis ilmiah ini dapat dipakai sebagai salah satu bahan bacaan perpustakaan.

##### 2. Manfaat praktis

Laporan tugas akhir ini diharapkan menjadi suatu informasi bagi Rumah Sakit DKT Denkesyah Lampung dalam penerapan intervensi Keperawatan pada pasien *Cephalgia* dengan nyeri akut.

###### a. Bagi Perawat

Diharapkan dapat menambah informasi dan memberikan gambaran bagi perawat dalam penanganan pasien *Cephalgia* dengan nyeri akut di rumah sakit secara non-farmakologi.

###### b. Bagi Program Studi Keperawatan Tanjung Karang

Laporan tugas akhir ini dapat menjadi salah satu sumber bacaan di perpustakaan Prodi Diploma III Keperawatan Tanjung Karang yang dapat dimanfaatkan bagi mahasiswa keperawatan sebagai bahan referensi khususnya Asuhan Keperawatan pada pasien *Cephalgia* dengan nyeri akut.

c. Bagi Pasien dan Keluarga

Menambah informasi pengetahuan kepada klien dan keluarga tentang penyakit Asuhan Keperawatan dengan kasus *Cephalgia* sehingga yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran untuk memantau dan memeriksakan kesehatan klien ke pelayanan kesehatan.

**E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup pada laporan tugas akhir ini berfokus pada asuhan keperawatan pada pasien *Cephalgia* dengan nyeri akut pada Ny. S dan Ny. L di Ruang Melati Rumah Sakit DKT Denkesyah Lampung. Laporan ini mulai dilakukan dari beberapa proses seperti perizinan/*informed consent* dengan klien yang bersedia, serta pemberian asuhan keperawatan mulai dari proses pengkajian, penegakkan diagnosis keperawatan, menentukan rencana keperawatan, melaksanakan tindakan keperawatan dan evaluasi dari tanggal 9- 14 Januari 2023.

